

# BUMK Jaya Lestari sebagai Penggerak Ekonomi Desa: Strategi Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Usaha di Desa Kota Batu

Yulianto<sup>1\*</sup>, Astiwi Inayah<sup>2</sup>, Teuku Fahmi<sup>3</sup>, Dewi Ayu Hidayati<sup>4</sup>, Cindy Aprilliani<sup>5</sup> & Regita Cahyani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara; <sup>2</sup>Jurusan Hubungan Internasional, <sup>3,4,5,6</sup>Jurusan Sosiologi; Universitas Lampung

\*Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [yulianto@fisip.unila.ac.id](mailto:yulianto@fisip.unila.ac.id)

## Abstrak

Desa Kotabatu memiliki potensi sumber daya yang besar namun terkendala oleh belum optimalnya fungsi Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Jaya Lestari akibat berbagai permasalahan kelembagaan dan manajerial internal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dan mengembangkan usaha BUMK berbasis potensi lokal agar dapat menjadi penggerak ekonomi desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus BUMK melalui penyuluhan, diskusi mendalam, serta analisis komprehensif untuk memetakan kekuatan, tantangan, dan potensi yang dimiliki. Hasil utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya penataan organisasi yang lebih baik melalui penyusunan struktur organisasi yang efektif dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terperinci. Selain itu, program ini juga memberikan dukungan peralatan teknologi yang krusial, seperti mesin huller pengupas kopi, mesin pembuat pakan, dan pompa air, untuk meningkatkan produktivitas unit usaha. Pendampingan terstruktur ini terbukti berhasil meletakkan fondasi penting bagi BUMK Jaya Lestari untuk berkembang menjadi penggerak ekonomi yang profesional, tangguh, dan berkelanjutan di Desa Kotabatu.

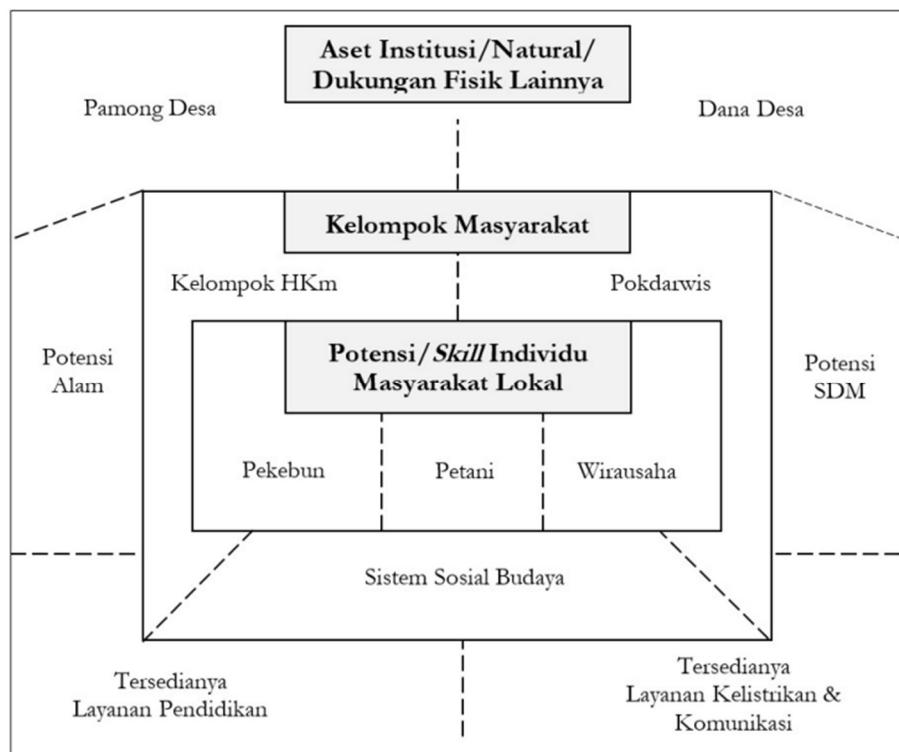
**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; pendekatan partisipatif; potensi lokal; keberlanjutan

## 1. ANALISIS SITUASI

Desa Kotabatu, yang terletak di Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang signifikan untuk pengembangan ekonomi lokal. Hal ini terkonfirmasi dari hasil pemetaan desa yang dilakukan oleh Tim PkM 2020 silam dengan pendekatan *asset based community development* (ABCD). Potensi tersebut meliputi (1) potensi sumber daya alam, (2) potensi hasil bumi, dan (3) potensi pariwisata (Yulianto et al, 2021). Potensi sumber daya alam mencakup keberadaan hutan lindung di kawasan Register 22 Way Waya dan aliran sungai Way Pubian yang mendukung kesuburan lahan pertanian. Potensi hasil bumi meliputi beragam produk seperti gula aren,

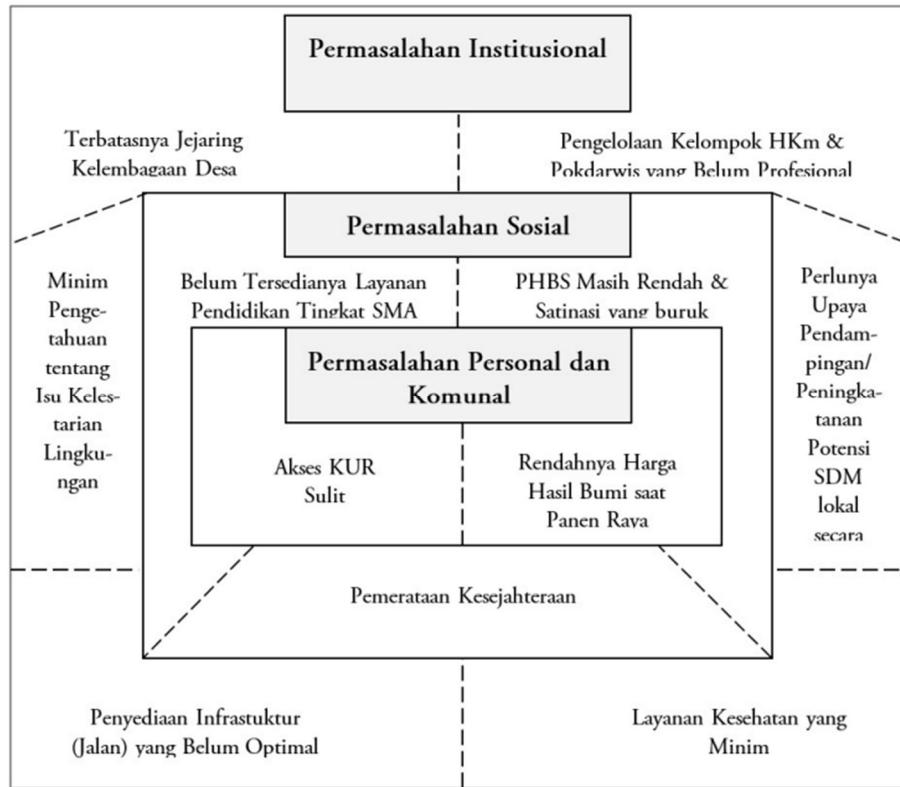
kolang-kaling, madu hutan, kopi, kemiri, pinang, durian, porang, dan kelapa. Potensi pariwisata mencakup beberapa destinasi menarik seperti Air Terjun Curup Lestari, Wisata Air Batutalang, dan Tebing Kota Batu untuk olahraga panjat tebing.

Meskipun Desa Kota Batu memiliki potensi sumber daya yang besar (aset institusi, natural fisik, kelompok masyarakat, dan potensi skill individu), desa ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil pemetaan aset (*community assets map*) dan pemetaan kebutuhan masyarakat (*community needs map*) yang telah dilakukan di Desa Kota Batu (Gambar 1 dan Gambar 2). Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi lemahnya kelembagaan ekonomi desa dan pengembangan sektor pariwisata yang belum maksimal. Secara khusus, Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Jaya Lestari, yang diharapkan dapat berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa, saat ini belum berfungsi secara optimal. Pentingnya revitalisasi BUMK untuk mendukung perekonomian desa ini juga ditekankan oleh Kepala Kampung Kota Batu (Pak Sakino), saat Tim PkM berbincang (melalui telepon, 17 Maret 2025) mengenai isu terkini yang ada di desa tersebut.



**Gambar 1. Peta aset masyarakat (*community assets map*) Desa Kota Batu**

Sumber: Yulianto et al, 2021



**Gambar 2. Peta kebutuhan masyarakat (community needs map) Desa Kota Batu**  
Sumber: Yulianto et al, 2021.

Kajian mengenai BUMK (sebutan lain dari BUMDes) yang memiliki peran krusial dalam menggerakkan perekonomian desa sebenarnya telah banyak dikaji dalam beragam pendekatan. BUMDes memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi desa dengan mendorong kewirausahaan dan memanfaatkan sumber daya lokal (Afrizal et al., 2024; Kania et al., 2021). BUMDes terbukti mampu mendorong kewirausahaan pedesaan dengan dimensi eksplorasi dan pemberdayaan, peningkatan kapasitas serta dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Kania et al., 2021). Lebih dari itu, kemandirian ekonomi desa sejatinya dapat dicapai melalui BUMDes, namun prosesnya memerlukan partisipasi masyarakat dan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, pengurus BUMDes dan masyarakat (Nuraini, 2020).

Perihal hubungan antara keberlanjutan ekonomi desa dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersifat multifaset dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut deretan kajian yang telah diidentifikasi dengan memuat lima

aspek/faktor berdampak signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi desa (lihat Tabel 1).

**Tabel 1. Lima aspek dominan keberadaan BUMDes dengan keberlanjutan ekonomi desa**

No.	Aspek	Rincian
1.	Pemberdayaan ekonomi	Mendorong perekonomian desa, meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan sumber daya lokal (Afrizal et al., 2024; Febrina et al., 2024; Ibrahim, 2023)
2.	Tantangan	Keterbatasan sumber daya, keterampilan manajemen, persaingan dengan bisnis lokal (Ibrahim, 2023; Hadi et al., 2024; Effendi et al., 2023)
3.	Tata kelola	Pentingnya akuntabilitas, transparansi, transformasi status hukum (Fitriani et al., 2024; Jusniarti dan Kartika, 2024; Subanda et al, 2023)
4.	Keterlibatan masyarakat	Tanggung jawab sosial, akuntansi lingkungan, kepercayaan masyarakat (Hariniati et al., 2024; Sumarto et al., 2024)
5.	Pengembangan strategis	Pelatihan, memanfaatkan potensi lokal, integrasi dengan rantai pasokan (Ibrahim, 2023; Sulastriyono dan Saputra, 2020; Kusumastuti et al., 2022)

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Mitra sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah BUMK Jaya Lestari Desa Kotabatu dan masyarakat Desa Kotabatu secara umum. Kondisi eksisting mitra sasaran dapat diuraikan sebagai berikut: (1) saat ini, BUMK Jaya Lestari belum berfungsi secara optimal sebagai penggerak ekonomi desa, dan (2) Permasalahan yang dihadapi BUMK antara lain meliputi: (a) lemahnya kelembagaan dan manajemen internal, (b) kurangnya kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMK, (c) belum adanya unit usaha yang berjalan secara berkelanjutan, (d) keterbatasan modal dan akses pembiayaan, dan (e) kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dan pemasaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan BUMK Jaya Lestari dan mengembangkan usaha BUMK yang berbasis potensi lokal, sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kotabatu.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, di mana tim pengabdian bekerja sama secara intensif dengan para pengelola BUMK Jaya Lestari, adapun tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a) Persiapan program dimulai pada bulan Juli 2025 dengan melakukan koordinasi awal dan pemetaan kebutuhan mitra. Koordinasi ini tidak hanya dilakukan melalui komunikasi daring, tetapi juga melalui kunjungan langsung ke kediaman Kepala Kampung Kota Batu, yang merupakan langkah strategis untuk membangun hubungan dan memahami kondisi riil di lapangan. Hasil dari tahap ini menjadi fondasi awal untuk merancang seluruh rangkaian kegiatan agar relevan dan tepat sasaran.
- b) Pada tahap pelaksanaan di lapangan, tim pengabdi melaksanakan serangkaian kegiatan intensif pada periode 14 Agustus 2025 – 16 September 2025 dalam bentuk kegiatan penyuluhan, diskusi, menyusun analisis SWPOT dan pendampingan. Kegiatan dimulai dengan pada Kamis, 14 Agustus 2025, dengan menggelar penyuluhan dan sosialisasi manajemen BUMK yang dihadiri oleh seluruh pengurus. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki BUMK. Data dan informasi yang diperoleh dari interaksi ini kemudian dianalisis secara komprehensif menggunakan dua metode utama, yakni Analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta Analisa Bentang 7 (AB-7) untuk memetakan potensi holistik desa dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdi merancang program pendampingan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendampingan ini berfokus pada penguatan kelembagaan, di mana tim membantu para pengurus dalam menyusun struktur organisasi yang jelas dan efektif. Selain itu, tim juga mendampingi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terperinci untuk berbagai kegiatan operasional, seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran. Inovasi tata kelola ini menjadi produk pengabdian yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas BUMK.
- c) Dukungan keberlanjutan unit usaha, dengan memberikan dukungan peralatan yang relevan. Pada Selasa, 16 September 2025, tim menyerahkan bantuan peralatan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh BUMK. Peralatan tersebut mencakup mesin huller pengupas kopi kering, mesin

pembuat pakan, dan mesin pompa air. Pemberian bantuan ini merupakan bentuk investasi krusial yang diharapkan dapat menunjang produktivitas bagi BUMK untuk mengembangkan unit usahanya secara mandiri.

### **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya: koordinasi di antara tim pelaksana PkM dan koordinasi dengan pihak pamong Kampung Kota Batu.

Secara teknis, tim juga melakukan beberapa hal berikut, di antaranya: penyiapan materi pelatihan, persiapan teknis pelatihan dan perlengkapan lainnya seperti ketersediaan alat pendukung pelatihan, kelengkapan praktik (ATK), dan dokumentasi. Mengacu pada kerangka pemecahan masalah, maka materi yang disampaikan dalam sosialisasi penyuluhan mencakup: (1) Pendampingan dalam penyusunan struktur organisasi BUMK yang jelas dan efektif, mencakup: (a) analisis terhadap kondisi eksisting BUMK Jaya Lestari, termasuk struktur organisasi yang ada (jika ada), tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, serta mekanisme pengambilan keputusan, (b) merancang struktur organisasi yang ideal, yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan BUMK, serta potensi dan kebutuhan Desa Kotabatu; (2) Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang memfokuskan pada upaya identifikasi berbagai kegiatan operasional BUMK yang memerlukan SOP, seperti pengelolaan keuangan, pengelolaan inventaris, pengelolaan sumber daya manusia, dan pemasaran produk; (3) Pendampingan dalam pemasaran produk dan jasa BUMK, yang memfokuskan pada upaya pendampingan dalam pemasaran produk dan jasa BUMK melalui berbagai saluran, termasuk pemasaran konvensional dan pemasaran digital.



**Gambar 3. Partisipasi aktif peserta dalam menyusun pohon masalah**

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025.

Sebagai langkah awal, perwakilan tim pengabdi melakukan kunjungan langsung ke Kampung Kota Batu, pada hari Minggu, 27 Juli 2025. Tim berdiskusi mengenai rencana persiapan kunjungan untuk rangkaian kegiatan pengabdian. Setelah kunjungan awal, koordinasi lanjutan dilakukan secara daring melalui WhatsApp. Tim pengabdi selanjutnya menjalin komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan Bapak Suharmanto selaku Ketua BUMK Jaya Lestari. Fokus utama dari koordinasi ini adalah persiapan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan BUMK Jaya Lestari. Akhirnya, disepakati bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, bertempat di kediaman Bapak Suharmanto, yang kebetulan bersebelahan dengan sekretariat BUMK Jaya Lestari.

Pada Kamis, 14 Agustus 2025, dengan menggelar penyuluhan dan sosialisasi manajemen BUMK yang dihadiri oleh seluruh pengurus. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki BUMK. Data dan informasi yang diperoleh dari interaksi ini kemudian dianalisis secara komprehensif menggunakan dua metode utama, yakni Analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta Analisa Bentang 7 (AB-7) untuk memetakan potensi holistik desa dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdi merancang program pendampingan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendampingan ini berfokus pada penguatan kelembagaan, di mana tim membantu para pengurus dalam menyusun struktur organisasi yang jelas dan efektif. Selain itu, tim juga mendampingi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terperinci untuk berbagai kegiatan operasional, seperti

pengelolaan keuangan dan pemasaran. Inovasi tata kelola ini menjadi produk pengabdian yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas BUMK.

Pelibatan para pengurus BUMK Jaya Lestari dalam rangkaian kegiatan sosialisasi (penyuluhan) memang cukup ditekankan pada kegiatan pengabdian ini, sebab pengurus merupakan pihak yang paling memahami secara detail operasional BUMK. Oleh karena itu, tim pengabdi mengundang seluruh pengurus untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Pada pelaksanaannya, sebagian besar pengurus BUMK Jaya Lestari berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan yang relevan. Kehadiran mereka menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk meningkatkan pengelolaan BUMK. Berbagai diskusi yang terbangun, termasuk saat sesi tanya jawab, juga mampu memperluas pemahaman tim pengabdi mengenai berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para pengurus BUMK Jaya Lestari. Kondisi tersebut tentunya membantu tim pengabdi dalam merumuskan langkah-langkah pendampingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sejalan dengan penguatan kelembagaan, tim pengabdi juga mengidentifikasi kebutuhan peralatan untuk mendukung unit usaha BUMK Jaya Lestari. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengurus, tim pengabdi memahami bahwa mereka sangat membutuhkan alat-alat produksi pertanian, seperti mesin sedot air untuk irigasi, alat pembuat pakan pelet, dan mesin Huller pengupas kopi kering. Realisasi pemberian bantuan peralatan teknologi dilakukan pada Selasa (16 September 2025). Bantuan peralatan ini dianggap krusial untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Dengan adanya mesin-mesin ini, proses produksi dapat dilakukan lebih cepat dan dalam skala yang lebih besar, sehingga potensi keuntungan BUMK pun akan meningkat.



**Gambar 4. Dukungan keberlanjutan program dengan serah terima bantuan peralatan teknologi**

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

Keberlanjutan program menjadi fokus utama tim pengabdian. Tim akan terus mendampingi BUMK Jaya Lestari secara intensif dalam mengimplementasikan struktur organisasi dan SOP yang telah disusun, memastikan para pengurus dapat bekerja lebih mandiri. Selain itu, tim juga akan memantau langsung pemanfaatan bantuan alat produksi yang telah diberikan. Monitoring ini penting untuk memastikan setiap investasi memberikan manfaat nyata dan BUMK Jaya Lestari dapat terus berkembang menjadi penggerak ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program pengabdian yang dalam rangka memperkuat kelembagaan dan mengembangkan usaha BUMK Jaya Lestari telah berada pada jalur yang tepat. Capaian program pengabdian ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam memperkuat BUMK Jaya Lestari. Salah satu keberhasilan utama adalah terwujudnya penataan organisasi yang lebih baik. Tim pengabdian berhasil mendampingi pengurus dalam menyusun struktur organisasi yang jelas dan efektif, yang dilengkapi dengan SOP terperinci untuk berbagai aspek operasional. Inovasi tata kelola ini menjadi fondasi penting bagi BUMK untuk menjalankan usahanya secara profesional dan akuntabel. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan dukungan peralatan yang sangat dibutuhkan, seperti mesin alat-alat produksi pertanian. Bantuan ini merupakan investasi krusial yang akan menunjang produktivitas dan keberlanjutan unit usaha BUMK, membuktikan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu menghasilkan dampak positif yang nyata.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek RI atas pendanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 ini, lalu juga kepada civitas akademika Universitas Lampung, terkhusus kepada masyarakat lokal di Kampung Kota Batu yang telah berkolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Nazaki, N., Winarti, N., Darmawan, E., Putra, A., Afnira, E., & Farhan, A. A. (2024). Innovation of village-owned enterprises (BUMDes) to improve the economy of village communities in Bintan Regency. In BIO Web of Conferences (Vol. 134, p. 03007). *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413403007>
- Febrina, R., Marta, A., Amin, R. M., & Hadi, S. (2024). Economic development and the rural environment: BUMDES development strategy. In E3S Web of Conferences (Vol. 506, p. 02005). *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005>
- Fitriani, D., Md Shahbudin, A. S., & Shauki, E. R. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2402083. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083>
- Effendi, S. A., Sukoharsono, E. G., Purwanti, L., & Rosidi. (2023). Building partnership or competition: village business sustainability in Indonesia. *Sustainability*, 15(18), 13703. <https://doi.org/10.3390/su151813703>
- Hadi, S., Subekti, S., Aji, J. M. M., & Rizal, N. S. (2024). Sustainability and strategy for development of the village-owned enterprise (BUMDes) concept for coastal communities through triple bottom line and interpretative structural modeling. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(4), 1059-1069. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1394>
- Hariniati, W., Mardiani, L., & Nabila, L. (2024). Application of social environmental accounting in village-owned business enterprises to realize green accounting. In BIO Web of Conferences (Vol. 148, p. 02030). *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414802030>
- Ibrahim, I. (2023). Village economic development strategies through sustainable village-owned enterprises. The gold mining area in West Sumbawa, Indonesia. *Romanian Journal of Geography*.
- Jusniarti, E., & Kartika, I. (2024). Conceptual paper of the role of performance mediation on social capital relations and sustainability livelihood in the sharia maqasid framework. In *The AI Revolution: Driving Business Innovation And Research: Volume 2* (pp. 559-569). Cham: Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-54383-8\\_43](https://doi.org/10.1007/978-3-031-54383-8_43)
- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(3), 432-450. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137>

- Kusumastuti, R., Silalahi, M., Asmara, A. Y., Hardiyati, R., & Juwono, V. (2022). Finding the context indigenous innovation in village enterprise knowledge structure: a topic modeling. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00220-9>
- Nuraini, H. (2020, January). Building village economic independence through village-owned enterprises (BUMDes). In *Third International Conference on Social Transformation, Community and Sustainable Development (ICSTCSD 2019)* (pp. 168-173). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.10>
- Subanda, I. N., Padmawati, I. A. P. S. A., & Kumala, I. A. R. (2023, May). Legalizing village-owned enterprises (BUMDES) through dialectics of strengthening. In *International Conference on Business and Technology* (pp. 516-525). Cham: Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-53998-5\\_47](https://doi.org/10.1007/978-3-031-53998-5_47)
- Sulastriyono, J. S., & Saputra, J. U. (2020). A study of supply chain management aspects of village owned enterprises in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 1221. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i3.5028>
- Sumarto S., Martitah M., Kristiono N., Hidayat A., & Putra TI. (2024). Unlocking village potential: Empowering tanuharjo officials to boost revenue through village-owned enterprises. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.15294/jphi.v7i1.12697>
- Yulianto, Y., Fahmi, T., Meilinda, S. D., HIDAYATI, D. A., & Inayah, A. (2021). Pemetaan potensi desa berbasis asset based community development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 161-172. <https://doi.org/10.22146/bakti.2418>